

Strengthening the Role of Prospective Teachers as Agents of Resilience and Innovation through Disaster Preparedness Education and Digital Entrepreneurship

Yaman Suryaman^{1*}, Galih Abdul Fatah Maulani², Nizar Alam Hamdani³
¹Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Kewirausahaan, Universitas Garut
*E-mail: yaman@uniga.ac.id, galihafm@uniga.ac.id, nizar_hamdani@uniga.ac.id

Abstract

Garut Regency faces a high risk of natural disasters amidst a rapidly evolving digital era that demands continuous innovation; consequently, this community service initiative was designed to strengthen the capacity of Teacher Professional Education (PPG) students at the Institute of Education Indonesia (IPI) Garut to act as dual agents resilient in the face of disasters and skilled in digital innovation. The implementation strategy encompassed disaster preparedness training utilizing an "active theology" approach to integrate religious values into mitigation efforts, alongside digital entrepreneurship mentoring to equip prospective teachers with technology-driven marketing strategies. Through this holistic approach, the program aims to boost students' disaster literacy by 82% while solidifying their mastery of digital marketing strategies. The ultimate goal of this initiative is not only to ensure safety and environmental resilience in future educational settings but also to foster sustainable economic independence for these aspiring educators.

Keywords: Disaster Preparedness, Digital Entrepreneurship, Prospective Teachers, IPI Garut.

Article Info:

Received 23 Juli 2026

Received in revised 04 Agustus 2026

Accepted 23 Juli 2026

Available online 30 Mei 2026

ISSN : 2745-6951

DOI :

<https://doi.org/10.35899/ijce.v7i2.1280>



Abstrak

Kabupaten Garut memiliki tingkat risiko bencana alam yang tinggi di tengah pesatnya era digital yang menuntut inovasi berkelanjutan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menguatkan kapasitas mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut sebagai agen ganda yang tangguh terhadap bencana dan terampil berinovasi secara digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan kesiapsiagaan bencana berbasis pendekatan teologi aktif untuk mengintegrasikan nilai keagamaan dalam mitigasi, serta pendampingan kewirausahaan digital (*digitalpreneur*) untuk membekali calon guru dengan strategi pemasaran berbasis teknologi.



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](#) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i2.1280>

Melalui pendekatan holistik ini, program diharapkan mampu meningkatkan literasi bencana mahasiswa sebesar 82% sekaligus memantapkan penguasaan strategi pemasaran digital. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk menjamin keselamatan dan ketangguhan lingkungan di satuan pendidikan kelak, tetapi juga untuk mendorong kemandirian ekonomi yang berkelanjutan bagi para calon pendidik di masa depan.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan Bencana, Kewirausahaan Digital, Calon Guru, IPI Garut.

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Garut secara geografis merupakan daerah dengan kompleksitas risiko bencana yang tinggi. Berdasarkan sejarah kejadiannya, tanah longsor merupakan bencana yang paling sering melanda, diikuti oleh banjir dan banjir bandang. Selain itu, wilayah pesisir selatan Garut, khususnya Kecamatan Pameungpeuk, memiliki kerentanan ekstrem terhadap tsunami akibat potensi gempa *Megathrust* di selatan Pulau Jawa dengan estimasi jarak landaan air mencapai 4,5 kilometer [1]. Di sisi lain, Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, sebagai perguruan tinggi terakreditasi "Unggul" di wilayah Tarogong Kidul, memiliki posisi strategis dalam mencetak lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang akan bertugas di berbagai zona rawan tersebut [2].

Tantangan utama dalam mitigasi bencana di lingkungan sekolah adalah rendahnya literasi bencana yang sering kali disebabkan oleh pandangan teologi fatalistik, di mana bencana dianggap sebagai azab atau takdir yang tidak dapat dihindari [3]. Penelitian ini sangat mendesak dilakukan untuk mengintervensi dominasi fatalisme agama yang terbukti melumpuhkan kesiapsiagaan serta mitigasi bencana di lingkungan sekolah. Hal ini menghambat efektivitas program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang dimandatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 [4]. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas melalui pendekatan "Teologi Bencana" yang mengedepankan sikap "Tawakal Aktif" yakni melakukan upaya mitigasi dan sains keselamatan semaksimal mungkin sebelum berserah diri kepada Tuhan.

Selain aspek resiliensi, calon guru juga dihadapkan pada tantangan ekonomi era Industri 4.0. Transformasi digital menuntut mahasiswa untuk memiliki kompetensi *digitalpreneur* agar mampu menciptakan nilai ekonomi mandiri [5]. Integrasi antara pendidikan kesiapsiagaan bencana dan kewirausahaan digital merupakan langkah strategis dalam merekonstruksi profil pendidik yang adaptif terhadap dinamika tantangan global. Di tengah tingginya kerentanan geologis dan ketidakpastian iklim, guru tidak lagi sekadar berperan sebagai fasilitator transfer pengetahuan ilmiah, melainkan bertindak sebagai agen utama (*frontier agent*) dalam membangun ketahanan dan keselamatan warga sekolah (*school safety*). Dengan demikian, penggabungan kedua domain kompetensi ini secara bermakna menegaskan reposisi guru masa depan yang mampu menjaga keselamatan ekosistem pendidikan sekaligus menjadi inovator yang berdaya saing tinggi di era ekonomi digital.



II. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat [6] melalui tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan:

Menyusun modul kegiatan yang mengintegrasikan literasi bencana teologis dan kurikulum kewirausahaan. Tim melakukan survey lapangan di lingkungan IPI Garut untuk memetakan risiko spesifik dan mengidentifikasi potensi minat digital mahasiswa PPG.

2. Tahap Pelaksanaan (Workshop dan Simulasi):

- Literasi Bencana: Memberikan penyuluhan bantuan hidup dasar (*Basic Life Support*), teknik evakuasi korban ke pengungsian, dan penanganan luka trauma.
- Kewirausahaan Digital: Pelatihan perancangan model bisnis menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) dan strategi *Social Media Marketing*. Mahasiswa dilatih membuat *content-based business* melalui platform Instagram dan TikTok untuk membangun loyalitas merek

3. Tahap Evaluasi:

Evaluasi efektivitas program dilakukan secara kuantitatif melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* berbasis kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pemahaman kognitif peserta. Pengukuran ini dirancang untuk menilai sejauh mana peningkatan penyerapan materi teoritis, yang mencakup konsep teologi bencana, literasi kesiapsiagaan, hingga prinsip-prinsip dasar kewirausahaan digital.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

3.1. Transformasi Resiliensi Mental Mahasiswa PPG melalui Rekonstruksi Teologi Bencana

Pelatihan intensif bagi mahasiswa PPG di IPI Garut berhasil mengubah paradigma peserta dari pandangan fatalistik menjadi proaktif dalam menghadapi risiko bencana. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan literasi bencana yang signifikan, di mana 82% peserta mencapai kategori pengetahuan "Baik" dan mayoritas mampu mendemonstrasikan tindakan bantuan hidup dasar (*basic life support*) serta teknik evakuasi mandiri. Peningkatan ini didorong oleh penerapan pendekatan "konsep teologis di mana upaya mitigasi teknis dan sains keselamatan dilakukan secara maksimal.





Gambar 1. Program kegiatan Seminar Pendidikan

Dekonstruksi *habitus* ini sangat krusial karena pendidik merupakan agen utama dalam menyosialisasikan narasi mitigasi di sekolah. Dengan memperkuat "infrastruktur mental" calon guru, implementasi pilar Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang mencakup manajemen bencana sekolah dan pendidikan pengurangan risiko bencana dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan di wilayah rawan seperti Kabupaten Garut.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Seminar Pendidikan

Pelaksanaan pembelajaran ini diwujudkan melalui integrasi literasi bencana berbasis teologi "Tawakal Aktif" ke dalam kurikulum PPG di IPI Garut, dengan mengadopsi pendekatan konstruktivisme sosial yang menyatukan sains mitigasi dan nilai keagamaan. Melalui workshop intensif dan simulasi bantuan hidup dasar, mahasiswa didekonstruksi pemahamannya dari pola pikir fatalistik menjadi agen proaktif yang mampu menjalankan pilar Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) secara mandiri. Sinergi pembelajaran ini memastikan penguatan infrastruktur mental calon guru berjalan efektif, sehingga literasi bencana menjadi *habitus* profesional yang terinternalisasi dan berkelanjutan demi menjamin keselamatan warga sekolah di wilayah rawan bencana Kabupaten Garut



3.2. Akselerasi Kompetensi Digitalpreneur sebagai Strategi Kemandirian Ekonomi Lulusan

Pendampingan kewirausahaan digital memberikan wawasan baru bagi mahasiswa PPG untuk mengeksplorasi peluang ekonomi kreatif yang relevan dengan profesi guru di era Industri 4.0. Potensi inovasi yang muncul dari mahasiswa meliputi pengembangan Bimbingan Belajar Online berbasis aplikasi, menjadi Creative Content Creator edukatif di platform media sosial, hingga penyediaan perlengkapan sekolah secara digital. Mahasiswa dilatih untuk membangun Digital Branding melalui identifikasi *buyer persona* dan penerapan etika bisnis guna membangun kepercayaan (*trust*) pelanggan di ruang siber.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Digitalpreneur

Penggunaan strategi pemasaran media sosial (Social Media Marketing) terbukti sangat efektif bagi mahasiswa untuk menjangkau pasar pendidikan yang lebih luas tanpa kendala geografis karena sifatnya yang interaktif, mudah diakses, dan mampu menyebarkan informasi secara cepat ke seluruh dunia. Dengan memanfaatkan platform digital, mahasiswa dapat memperkenalkan inovasi produk atau jasa pendidikan mereka dengan biaya pemasaran yang jauh lebih rendah dibandingkan metode tradisional, bahkan berpotensi mencapai jangkauan global hanya melalui perangkat telepon pintar. Media sosial juga berfungsi sebagai infrastruktur dasar yang memungkinkan calon guru membangun pengakuan merek (*brand recognition*) dan identitas profesional yang kuat di ruang siber, sehingga meningkatkan visibilitas mereka di mata calon pengguna jasa pendidikan.

Keberhasilan dalam menumbuhkan jiwa digitalpreneur di kalangan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) diproyeksikan menjadi solusi strategis untuk menekan angka pengangguran lulusan sarjana melalui penciptaan lapangan kerja mandiri di sektor kreatif. Dengan bekal kompetensi kewirausahaan digital, mahasiswa tidak hanya dipersiapkan sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja yang mampu mengeksplorasi peluang bisnis berbasis teknologi seperti bimbingan belajar *online* atau konten edukatif. Integrasi kecakapan digital ini memastikan calon guru memiliki daya saing global yang adaptif, inovatif, dan tangguh dalam menghadapi transformasi Industri 4.0 serta dinamika ekonomi yang penuh ketidakpastian.

Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan literasi bencana yang signifikan, di mana pemberian pelatihan intensif mampu meningkatkan pengetahuan peserta hingga 82% berada pada kategori "Baik". Mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi mampu



mendemonstrasikan tindakan bantuan hidup dasar (*basic life support*) dan penanganan trauma psikologis pascabencana [7]. Penguatan "infrastruktur mental" ini menjadi fondasi krusial bagi calon guru untuk mengimplementasikan pilar Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), khususnya dalam aspek manajemen bencana sekolah dan pendidikan pengurangan risiko bencana (PRB) di masa depan. Dengan literasi yang mumpuni, calon guru siap menjadi agen kunci dalam menyosialisasikan narasi mitigasi yang dapat diterima secara emosional oleh siswa di daerah rawan [8].

Transformasi digital di era Industri 4.0 menuntut mahasiswa PPG untuk memiliki jiwa inovasi dan kemandirian ekonomi guna menghadapi fenomena *gig economy* dan volatilitas pasar kerja. Pendampingan ini berhasil mengidentifikasi potensi besar mahasiswa kependidikan untuk menjadi *digitalpreneur* melalui pemanfaatan teknologi informasi [9]. Penggunaan strategi *social media marketing* terbukti efektif bagi mahasiswa untuk menjangkau pasar pendidikan yang luas tanpa batasan geografis. Mahasiswa dilatih membangun *Digital Branding* dan kepercayaan (*trust*) pelanggan melalui etika bisnis digital yang benar [10], [11]. Keberhasilan dalam menumbuhkan indikator wirausaha seperti keinovatifan, sikap proaktif, dan keberanian mengambil risiko terukur ini diproyeksikan mampu menekan angka pengangguran lulusan sarjana sekaligus meningkatkan daya saing global calon guru di masa depan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program ini secara efektif memperkuat peran mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) di IPI Garut sebagai agen ganda yang adaptif terhadap dinamika zaman. Pada dimensi psikologis dan spiritual, pembekalan ketangguhan bencana yang diintegrasikan dengan kerangka teologi aktif berhasil mentransformasi pemahaman kepasrahan pasif menjadi aksi mitigasi proaktif. Konstruksi berpikir ini sangat krusial bagi calon pendidik agar mampu mentransmisikan literasi keselamatan dan membangun budaya siaga bencana di lingkungan satuan pendidikan secara berkelanjutan. Sementara itu pada dimensi sosio-ekonomi, penguasaan keterampilan kewirausahaan digital (*digitalpreneurship*) memberikan nilai tambah yang strategis bagi calon guru dalam menghadapi volatilitas dan fleksibilitas pasar kerja di era Revolusi Industri 4.0. Kombinasi antara ketangguhan ekologis dan kemandirian finansial berbasis teknologi ini mencerminkan profil pendidik ideal yang tidak hanya responsif terhadap risiko lingkungan tempatnya mengabdikan, tetapi juga memiliki daya saing yang kuat di tengah transformasi digital yang dinamis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas jangka panjang (*longitudinal*) dari integrasi paradigma "Tawakal Aktif" dan kemandirian *digitalpreneurship* ini secara langsung pada dampaknya terhadap budaya siaga bencana di sekolah tempat para lulusan PPG bertugas.

V. REFERENSI

- [1] M. Farhan, A. Novriansa, U. Kalsum, and M. Mukhtaruddin, "Pengenalan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir," *Sricommerce J. Sriwij. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, pp. 47–54, 2020, doi: 10.29259/jscs.v1i1.11.
- [2] D. Perwita, "Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa," *J. Pendidik. Ekon. UM Metro*, 2017.
- [3] G. Abdul *et al.*, "Information Technology Resources and Innovation Performance in Higher Education," vol. 15, no. 04, pp. 117–125, 2021.



- [4] K. P. dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.
- [5] G. Abdul, F. Maulani, N. Fauziah, T. Mohamad, and S. Mubarak, "The Effect Of Digital Literacy And E-Commerce Toward Digital Entrepreneurial Intention," *Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 5, no. 3, pp. 184–191, 2023, [Online]. Available: <https://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/BIEJ/article/view/691>.
- [6] J. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016.
- [7] M. B. Ismawan and H. P. Pamungkas, "Pengaruh Media Sosial Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Online Shop," *Jambura Econ. Educ. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 32–41, 2022, doi: 10.37479/jeej.v5i1.15215.
- [8] S. Basri *et al.*, "Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Di Lingkungan Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva," *Pmsdu*, vol. 1, no. 2, pp. 96–103, 2023, doi: 10.37985/pmsdu.v1i2.65.
- [9] T. Sariwulan, S. Suparno, D. Disman, and ..., "Entrepreneurial performance: The role of literacy and skills," ... *Bus.*, 2020, [Online]. Available: <https://koreascience.kr/article/JAKO202032462596948.page>.
- [10] D. Yani, M. Yusuf, E. Rosmawati, and Z. Apriani, "Branding brand image strategy study through digital marketing overview on MSMEs: Sanggabuana Coffee (KoSa) in Mekarbuana Village, Karawang," *Int. J. Econ. Manag. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 183–193, 2022.
- [11] D. Perwita, R. Widuri, N. C. Afif, and P. Hadi, "Improving the Digitalpreneur Potential of Economic Educational Students of Jenderal Soedirman University," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 9, no. 2, pp. 312–320, 2024.

